
Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Personal Hygiene dengan Penatalaksanaan Kebersihan Genetalia Saat Menstruasi pada Remaja Putri

Shafara Nabila¹, Dwi Yunita Rahmadhani², Zafrullah Zein³

¹⁻³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi

*Email Korespondensi: shafarahnabilla@gmail.com

Abstract

Personal hygiene is one of the steps undertaken to preserve a person's cleanliness, health, and well-being, both physical and psychological. Health, personal hygiene, and disease prevention get enhanced on a whole. Personal hygiene awareness will influence personal hygiene habits. This investigation is to see the relationship between knowledge, attitudes, and personal hygiene in young women at Stated Junior High School 22 in Jambi City and the management of genital hygiene during menstruation. It is a quantitative study using a cross-sectional design. The participants in this study were students from Stated Junior High School 22 in Jambi City who had menstruated. This research comprised 40 female students as participants and employed Spearman Brown rank correlation and stratified random sampling analysis. The findings of this study were acknowledged by 40 respondents, with an average of 60.50 for knowledge, 64.45 for attitudes, and 69.67 for personal hygiene behaviour. With a bivariate value equal 0.002 for knowledge and 0.011 for attitude, it can be inferred that knowledge and attitudes are linked to the management of personal hygiene and hygiene genetalia during menstruation. The study discovered a relationship between knowledge and knowledge about personal cleanliness and the application of genetalia testing during menstruation at Stated Junior High School number 22 in Jambi.

Keywords: *attitude, behavior, knowledge, personal hygiene*

Abstrak

Personal hygiene menjadi salah satu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang serta untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Meningkatnya derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, mencegah timbulnya penyakit. Pengetahuan tentang personal hygiene akan mempengaruhi perilaku personal hygiene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene dengan penatalaksanaan kebersihan genetalia saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 22 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMPN 22 Kota Jambi yang telah mengalami menstruasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik *stratified random sampling* dan metode analisis data secara *Univariat* dan *Bivariat* menggunakan korelasi rank spearman. Hasil penelitian ini diketahui dari 40 responden nilai rata-rata pengetahuan 60,50, sikap 64,45, dan perilaku personal hygiene 69,67. Nilai *bivariat* untuk pengetahuan dengan jumlah nilai 0,002, sikap dengan jumlah nilai 0,011 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan penatalaksanaan personal hygiene kebersihan genetalia saat menstruasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene dengan penatalaksanaan kebersihan genetalia saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 22 Kota Jambi.

Kata Kunci : pengetahuan, perilaku, personal hygiene, sikap

PENDAHULUAN

Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti penambahan tinggi dan berat badan yang biasa disebut pertumbuhan, dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku beresiko pada remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (KEMENKES RI, 2014).

Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu: secara kronologis remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun, secara fisik remaja ditandai oleh ciri-ciri perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis terutama yang terkait dengan kelenjar seksual, secara psikologis remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, di antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Rosyida, 2019). Pada umumnya pertama menstruasi terjadi pada usia 12-15 tahun, usia pertama menstruasi bervariasi yaitu pada siswi SD, SMP, dan ada juga siswi SMA, tetapi pada penelitian ini saya mengambil siswi SMP usia pertengahan.

Data dari Dinas Pendidikan Kota Jambi menunjukkan bahwa SMPN 22 Kota Jambi yang berada di Alam Barajo yang dimana terletak jauh dari pusat kota sehingga kurangnya informasi kesehatan termasuk tentang pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Informasi yang didapatkan dari pihak sekolah bahwa petugas UKS SMPN 22 Kota Jambi mengatakan belum pernah dilakukan penelitian tentang pentingnya menjaga kebersihan genitalia sehingga tidak ada data terkait pengetahuan tentang masalah kesehatan dan pihak UKS mengatakan bahwa tidak ada sosialisasi terkait kesehatan reproduksi. SMPN 22 Kota Jambi merupakan sekolah menengah yang memiliki jumlah siswa/siswi sebanyak 697 orang. Adapun informasi yang didapat dari pihak sekolah mengenai jumlah siswi SMPN 22 Kota Jambi sebanyak 349 orang siswi.

Pubertas merupakan masa awal pematangan seksual, yakni suatu periode dimana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal dan seksual serta mampu melakukan proses reproduksi. Hal ini ditandai dengan mulainya remaja putri mengalami menstruasi pertama. Menstruasi merupakan proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi merupakan pertanda masa reproduksi pada kehidupan seorang perempuan, yang dimulai dari menarke (haid pertama) sampai terjadinya menopause (berhentinya masa haid karena usia tua) (Haryono, 2016).

Saat menstruasi, daerah kewanitaan biasanya sangat lembab. Jadi, setiap habis buang air kecil, buang air besar, ketika mandi dan saat mengganti pembalut, basuhlah dengan hati-

hati bagian diantara bibir vagina atau vulva dengan menggunakan air bersih, tujuannya untuk membersihkan bekas darah, bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva. Jangan lupa sebelum pakai celana, keringkan dulu dengan menggunakan handuk atau tisu yang sebaiknya tidak berparfum. Selanjutnya segera untuk mengganti pembalut atau pantyliner jika sudah merasakan tidak nyaman atau lembab. Penggunaan pembalut yang baik adalah paling lama 6 jam, kalau mudah berkeringat gantilah setiap 3 jam sekali. Sebab pembalut yang sudah kotor bisa menjadi sumber penyakit bagi daerah kewanitaan, dan pilihlah pembalut yang nyaman dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Jika frekuensi penggantian pembalut terlalu lama, sementara darah menstruasi sedang banyak-banyaknya maka tampungan darah di dalam pembalut akan menjadi sumber penyakit atau sumber bakteri yang akhirnya dapat menyebabkan gatal-gatal kemudian digaruk, lecet dan ujung-ujungnya terjadilah infeksi (Haryono, 2016).

Saat menstruasi, daerah kewanitaan biasanya sangat lembab. Jadi, setiap habis buang air kecil, buang air besar, ketika mandi dan saat mengganti pembalut, basuhlah dengan hati-hati bagian diantara bibir vagina atau vulva dengan menggunakan air bersih, tujuannya untuk membersihkan bekas darah, bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva. Jangan lupa sebelum pakai celana, keringkan dulu dengan menggunakan handuk atau tisu yang sebaiknya tidak berparfum. Selanjutnya segera untuk mengganti pembalut atau pantyliner jika sudah merasakan tidak nyaman atau lembab. Penggunaan pembalut yang baik adalah paling lama 6 jam, kalau mudah berkeringat gantilah setiap 3 jam sekali. Sebab pembalut yang sudah kotor bisa menjadi sumber penyakit bagi daerah kewanitaan, dan pilihlah pembalut yang nyaman dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Jika frekuensi penggantian pembalut terlalu lama, sementara darah menstruasi sedang banyak-banyaknya maka tampungan darah di dalam pembalut akan menjadi sumber penyakit atau sumber bakteri yang akhirnya dapat menyebabkan gatal-gatal kemudian digaruk, lecet dan ujung-ujungnya terjadilah infeksi (Haryono, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti dkk (2016) dengan judul “Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP N Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016”, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan siswi dengan personal hygiene menstruasi. Sehingga diharapkan remaja putri dapat menerapkan dan menjaga personal hygiene pada saat menstruasi dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Menurut teori WHO (*World Health Organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan dan Dewi, 2018). Sedangkan Sikap merupakan keadaan mental dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2009). Jadi sikap dapat didefinisikan sebagai perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Melalui sikap kita dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, dari 10 siswi yang telah mengalami menstruasi, didapat 7 siswi mengatakan kurang mengetahui bagaimana cara pelaksanaan atau menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi seperti menggunakan pembalut dengan waktu yang lama lebih dari 6 jam selain itu mencuci daerah kewanitaan hanya

sekedar tanpa memastikan apakah telah bersih dari darah haid yang menempel di daerah kewanitaannya tersebut, dan 3 siswi lainnya telah mengetahui cara penatalaksanaan atau menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi seperti menggunakan pembalut tidak lebih dari waktu yang disarankan, selain itu mencuci/membasuh daerah kewanitaannya dengan menggunakan sabun khusus alat kewanitaannya yang bertujuan agar daerah kewanitaannya tetap bersih dan terhindar dari bakteri. Ketika ada keluhan seperti yang mengalami keputihan atau iritasi di daerah kewanitaannya setelah menstruasi yang disebabkan ketidaknyamanan menggunakan pembalut, mereka hanya bercerita kepada ibu dirumah untuk meminta solusi yang tepat untuk penanganannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang *Personal Hygiene* dengan Penatalaksanaan Kebersihan Genitalia saat Menstruasi pada Remaja Putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri di SMPN 22 Kota Jambi, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene dengan penatalaksanaan kebersihan genitalia saat menstruasi pada siswi SMP N 22 Kota Jambi. Alat ukur dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Agustus dan pengambilan data pada tanggal 2-4 Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini pada siswi SMPN 22 Kota Jambi yang telah mengalami menstruasi dengan jumlah 349 siswi. Dengan sampel 40 responden. Cara pengambilan sampel dengan cara menggunakan tehnik *stratified random sampling* dan metode analisis data *Univariat* dan *Bivariate* menggunakan korelasi rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Nilai Pengetahuan, Sikap dan perilaku Tentang Personal Hygiene dengan Penatalaksanaan Kebersihan Genitalia saat Menstruasi pada Remaja Putri

No	Variabel	Rata – rata	Simpangan baku	Min-max
1	Pengetahuan	60,50	10,82	40,00-80,00
2	Sikap	64,45	29,66	55,00-63,33
3	Perilaku personal hygiene	69,67	2,422	65,00-75,00

Berdasarkan tabel 1 pengetahuan tentang personal hygiene dengan penatalaksanaan kebersihan genitalia saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 22 Kota Jambi adalah $60,50 \pm 10,82$. Dapat di simpulkan nilai pengetahuan responden belum begitu tinggi dengan simpangan baku yang lumayan tinggi, sehingga nilai tersebut mencerminkan selain pengetahuan yang belum begitu tinggi, keragaman nilai juga masih tergolong tinggi. Untuk sikap terhadap personal hygiene dengan penatalaksanaan kebersihan genitalia saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 22 Kota Jambi adalah $64,45 \pm 29,66$. Dapat di simpulkan nilai sikap responden begitu tinggi dengan simpangan baku yang lumayan rendah, sehingga nilai tersebut mencerminkan selain sikap yang tinggi, keragaman nilai juga masih tergolong tinggi. Untuk perilaku personal hygiene dengan kebersihan genitalia saat

menstruasi adalah $69,67 \pm 2,422$. Dapat di simpulkan nilai perilaku responden begitu tinggi dengan simpangan baku yang lumayan rendah, sehingga nilai tersebut mencerminkan selain perilaku yang tinggi, keragaman nilai juga masih tergolong tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adika et al, (2013) di Nigeria menunjukkan bahwa remaja memiliki tingkat pengetahuan dan perawatan diri saat menstruasi yang baik dengan hasil 67,9% remaja berpendapat bahwa perawatan diri dapat mencegah infeksi, dan 32,1% berpendapat bahwa perawatan diri tidak dapat mencegah infeksi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Astuti (2017), di Kendal dengan hasil dari penelitian ini bahwa untuk variabel pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene organ reproduksi dalam kriteria baik sebanyak 18 Siswa (8%), cukup sebanyak 170 siswa (80%), dan kurang sebanyak 25 siswa (12%). Untuk variabel perilaku remaja putri tentang personal hygiene organ reproduksi dalam kriteria baik sebanyak 19 Siswa (9%), cukup sebanyak 146 siswa (69 %), dan kurang sebanyak 48 siswa (22 %).

Berdasarkan hasil uji *Contingency Coefficien p value* sebesar 0,000 karena $p < 0,05$ artinya ada hubungan hubungan yang bermakna anantara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi dengan nilai keeratan $CC= 0,603$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan kedua variabel tersebut bersifat kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasnani (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan vulva hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap siswi ($p \text{ value} = 0,009$) dengan vulva hygiene menstruasi.

Sesuai dengan pernyataan Maulina (2017) yang menyatakan bahwa sikap remaja putri berhubungan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi. Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang terlihat secara fisik karena tidak terpeliharanya kebersihan organ reproduksi perorangan dengan baik. Aspek psikis, berhubungan dengan faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku hygiene organ reproduksi, misalnya: persepsi, motivasi, emosi, dan belajar. Aspek sosial, berhubungan dengan keinginan remaja untuk diterima dalam lingkungan kelompok tertentu, sehingga remaja akan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ada dilingkungannya.

Hasil Remaja putri yang memiliki sikap baik dalam menjaga kesehatan organ reproduksi akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya dengan selalu menjaga kebersihan area kewanitaan pada saat menstruasi seperti selalu mengganti pembalut, menggunakan pakaian yang bersih dan menyerap keringat, serta membersihkan area kewanitaan dengan menggunakan air yang bersih. Sehingga dengan selalu menjaga kebersihan organ reproduksi diharapkan akan terhindar dari berbagai macam bakteri yang dapat menyebabkan penyakit organ kewanitaan seperti keputihan

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penatalaksanaan Personal Hygiene Kebersihan Genetalia saat Mentruasi pada Remaja Putri

No	Variabel	N	Koefisien korelasi	Signifikasi	R tabel
1	Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Kebersihan Genetalia saat Mentruasi	40	0,469	0,002	0,36
2	Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Kebersihan Genetalia saat Mentruasi	40	0,396	0,011	0,36

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai koefisien korelasi pengetahuan dengan perilaku sebesar 0,469 dengan nilai r tabel 0,36, artinya ada hubungan positif yang sedang jadi dengan demikian dapat disimpulkan apabila nilai pengetahuan naik maka nilai perilaku juga akan naik, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih bagus terhadap personal hygiene kebersihan genetalia saat menstruasi. Diketahui nilai koefisien korelasi sikap dengan perilaku sebesar 0,496 dengan nilai r tabel 0,36, artinya ada hubungan positif yang sedang jadi dengan demikian dapat disimpulkan apabila nilai pengetahuan naik maka nilai perilaku juga akan naik, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih bagus terhadap personal hygiene kebersihan genetalia saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maidartati dkk (2016) dengan judul "Hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri", Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (11,25%). Sebagian besar berperilaku baik (85%) dan sebagian kecil responden berperilaku buruk (15%). Dari hasil penelitian di dapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri uisa 13-15 tahun di SMPN.

Saat menstruasi, daerah kewanitaan biasanya sangat lembab. Jadi, setiap habis buang air kecil, buang air besar, ketika mandi dan saat mengganti pembalut, basuhlah dengan hati-hati bagian diantara bibir vagina atau vulva dengan menggunakan air bersih, tujuannya untuk membersihkan bekas darah, bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva. Jangan lupa sebelum pakai celana, keringkan dulu dengan menggunakan handuk atau tisu yang sebaiknya tidak berparfum. Selanjutnya segera untuk mengganti pembalut atau pantyliner jika sudah merasakan tidak nyaman atau lembab. Penggunaan pembalut yang baik adalah paling lama 6 jam, kalau mudah berkeringat gantilah setiap 3 jam sekali. Sebab pembalut yang sudah kotor bisa menjadi sumber penyakit bagi daerah kewanitaan, dan pilihlah pembalut yang nyaman dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Jika frekuensi penggantian pembalut terlalu lama, sementara darah menstruasi sedang banyak-banyaknya maka tampungan darah di dalam pembalut akan menjadi sumber penyakit atau sumber bakteri yang akhirnya dapat menyebabkan gatal-gatal kemudian digaruk, lecet dan ujung-ujungnya terjadilah infeksi (Haryono,2016).

Pengetahuan remaja putri tentang pelaksanaan hygiene menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih berhubungan dengan genetalia. Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis juga dapat mengakibatkan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan dan akhirnya mengganggu fungsi alat reproduksi (Ariyani, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah pengetahuan remaja putri tentang menstruasi maka semakin baik pula pelaksanaan personal hygiene genetalia saat menstruasi. Sehingga dengan bertambah atau tingginya pengetahuan maka remaja putri dapat mempunyai pelaksanaan personal hygiene genetalia yang lebih baik saat menstruasi.

Upaya penanganan kebersihan personal hygiene genetalia pada remaja putri merupakan salah satu perilaku hidup sehat yang dilakukan oleh seorang remaja putri. Perilaku hidup sehat adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya atau pola hidup sehat. Adapun hubungan tentang sakit dan penyakit meliputi: pengetahuan tentang penyebab penyakit, gejala atau tanda gejala penyakit, bagaimana cara pengobatan dan bagaimana pencegahannya (Notoadmodjo, 2012).

Dari hasil penelitian di atas dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan tentang menstruasi sangat berpengaruh dengan pelaksanaan personal hygiene genetalia saat menstruasi. Ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu semakin tinggi pengetahuan seseorang

maka semakin baik pula upaya pelaksanaan terhadap personal hygiene genitalia saat menstruasi, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka semakin kurang upaya untuk melakukan pelaksanaan personal hygiene genitalia saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmatika yang berjudul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 8 Medan Tahun 2010. Berdasarkan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh/hubungan sikap tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi dengan nilai $p=0,02119$.

Sikap adalah suatu hasil dari perasaan yang bisa disebut reaksi dari sebuah perasaan. Dalam kata lain bahwa sikap seseorang mengenai sebuah benda atau objek dan suatu perasaan yang bersifat cenderung untuk memihak dan mendukung maupun perasaan yang cenderung untuk tidak memihak dan mendukung objek tersebut. Sikap dapat disebut juga sebagai kesiapan seseorang untuk melakukan aksi ketika berhadapan dengan suatu masalah maupun objek dengan cara mereka masing-masing. Kesiapan yang didefinisikan disini adalah suatu sifat yang cenderung untuk bereaksi ketika seseorang dihadapkan pada suatu kondisi yang dapat merangsang atau memberikan stimulus. Sikap yang bersifat positif akan secara langsung mampu mendorong seseorang untuk berperilaku dan bersikap positif juga (Azwar, 2011).

Hasil penelitian yang didapat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap responden, salah satunya mengenai akibat tidak memelihara organ genital, akan menimbulkan keinginan untuk jauh berpikir dan berupaya keras agar terhindar dari dampak yang menimbulkan berbagai penyakit. Emosi dan keyakinan merupakan komponen dari berpikir ikut berperan sehingga responden memiliki kemauan dalam merawat serta memelihara organ genital dengan baik upaya terhindar dari dampak tersebut. Pengetahuan saja tidak akan selalu menghasilkan sikap yang mendukung, tetapi ketika ada tekad dan dorongan hati seseorang untuk secara langsung bertindak terhadap suatu objek maupun keadaan internal. Sikap dari remaja putri beserta pemahaman tentang masa menstruasi dapat meningkat dengan adanya informasi yang terpercaya dan akurat, sehingga nantinya akan meminimalkan kurangnya informasi dan keluhan yang nantinya akan dihadapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penatalaksanaan *personal hygiene* genitalia saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 22 Kota Jambi signifikan 0,002 dan 0,011.

SARAN

Bagi Peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai personal hygiene genitalia dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adika, V. O. et al. 2013. *Self care practices of menstrual hygiene among adolescents school going girls in Amassoma Community, Bayelsa State. International Journal of Nursing and Midwifery* 5(5), 99-105
- Devita. 2014. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Dengan Cara Melakukan *Personal Hygiene* Dengan Benar Saat Saat Menstruasi di Ma Hasanah Pekanbaru". *Jurnal STIKes Payung Negeri Pekanbaru*

- Dispen Kota Jambi. 2022. Data Jumlah Siswa/Siswi SMP di Kota Jambi Tahun 2022. Kota Jambi
- Fitri. 2017. "Lebih Dekat Dengan Sistem Reproduksi Wanita". Gosyen publishing. Yogyakarta
- Haryono. 2016. "Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause". Gosyen publishing. Yogyakarta
- Irianto. 2014. "Panduan Lengkap Biologi Reproduksi Manusia". Alfabeta. Bandung
- Izzati, W. 2014. "Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan personal hygiene genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas IX SMP Negeri 4 Bukit Tinggi. Jurnal Stikes Yarsi Sumbar Bukit Tinggi."
- Kemendes RI. 2014. "Pedoman Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Remaja". Jakarta: Kemendes RI
- Laily dan Sulistyono. 2012. "Gambaran Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktek Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas 7 Di Di SMPN 141 Jakarta Selatan"
- Maulina. 2017. "Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan mengenai bahasa seks bebas di Desa Cilayung". Jurnal Kesehatan Masyarakat dan lingkungan hidup, 1(1), 69-70.
- Mubarak. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kibidanan. Salemba Medika: Jakarta.
- Notoatmodjo. 2018. "Metodologi Penelitian Kesehatan". PT Rineka Cipta. Jakarta
- Novianti dkk. 2016. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan *Personal Hygiene* Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP N Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016". Jurnal. Universitas Halu Oleo
- Putri dan setianingsih. 2016. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi". Jurnal. STIKes Indonesia Maju. Jakarta Selatan
- Rosdiana. 2014. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Memelihara Organ Genitalia Pada Siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul". Skripsi, Program Studi Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. Yogyakarta
- Rosyida. 2019. "Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita". PT.Pustaka Baru. Yogyakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yasnani, Novianti. 2016. "Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton."
- Wawan dan Dewi. 2019. "Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia". Nuha Medika. Yogyakarta